



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 1, 2023

Analisis Penerapan Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Toko Isabella Pasar Cendrawasih Kota Metro

David Setiawan^{1*}, Jawoto Nusantoro², Muhammad Ridho Al Amin³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the accounting treatment of purchases and sales at the Isabella Pasar Cendrawasih Store, Metro City, with the basic concepts of accounting. The data was obtained from the store manager and the daily record book (cash book) of the shop owner. Analysis of the research data was carried out using descriptive analysis. The results of this study indicate that the basis of record used by the clothing store entrepreneur is the cash basis, which recognizes or records transactions when cash is received or paid, and the accrual basis, which recognizes or records them when they occur. Clothing store entrepreneurs have not fulfilled the concept of business unity because they have not carried out financial separation.

Keywords: *Accounting, Purchasing, Sales*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pembelian dan penjualan di Toko Isabella Pasar Cendrawasih Kota Metro dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data diperoleh dari pengelola toko dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang dipakai pengusaha toko pakaian adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan dan akrual basis yang mengakui atau mencatat pada saat kejadian. Pengusaha toko pakaian belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi, Pembelian, Penjualan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan

melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan. Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi. Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening neraca dan rugi laba yang merangkum catatan akuntansi.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. data penjualan pada bulan November 2020 di Toko Isabella terdapat lima transaksi penjualan dengan total sebesar Rp1.525.000,00. Pembelian Kerudung sebanyak 3 dengan harga beli sebesar Rp. 300.00, baju sebanyak 4 buah dengan harga beli sebesar Rp. 240.000, Celana sebanyak 5 buah sebesar Rp. 750.000, dan Jaket sebanyak 3 buah sebesar Rp. 600.000.

Survei awal yang dilakukan pada toko isabella dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan, begitu juga untuk hutang, piutang dan persediaan, untuk hutang toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya. Dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (Kountur, 2015: 105) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2018: 19). Sumber Dta yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam hal ini di Toko Pakaian Isabella belum ada yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Pengusaha toko pakaian tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam memdirikan usaha diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa pemegang keuangan perusahaan sudah menggunakan tenaga kasir, dalam hal ini pengusaha yang menggunakan tenaga kasir karena usahanya sudah berkembang karena setiap harinya penuh dengan pembelian, oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan yang baik dan terperinci. Selain itu juga kesibukan pemilik usaha terhadap kegiatan usaha lainnya. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko pakaian dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklarifikasikan transaksi dimana dilakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

1. Buku kas

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Toko telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi cara mencatatnya sangatlah sederhana sekali, hal ini dapat terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha toko pakaian masih belum teratur dan hanya bisa dipahami oleh penguhasa toko pakaian sendiri.

2. Buku Piutang dan Buku Hutang

Berdasarkan hasil wawancara tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan dari semua responden hanya melakukan penjualan tunai. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan pada setiap transaksi yang dilakukan telah diberikan faktur sebagai bukti transaksi sehingga pemilik merasa cukup sehingga tidak diperlukan pencatatan lagi.

3. Buku Pencatatan Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh pemilik toko, Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat, padahal pencatatan sangat penting bagi perusahaan kecil khususnya agar mereka mengetahui stok persediaan yang ada atau persediaan yang sudah habis agar bisa diputar kembali dengan membelinya kepihak agen dan bisa dijual kembali kepada konsumen. Kalaupun ada pencatatan terhadap persediaan yang dilakukan oleh responden masih bersifat sederhana, pemilik toko pada umumnya tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang ada, mereka hanya melakukan pengecekan atas persediaan yang ada, dan akan membeli persediaan kembali jika persediaan mereka yang sebelumnya sudah habis. Maka dapat diketahui dengan tidak adanya pencatatan atas persediaan mengakibatkan pemilik usaha toko pakaian tidak mengetahui stok persediaan yang tersisa (persediaan akhir) maupun persediaan yang habis atau terjual, sehingga pemilik usaha toko pakaian tidak dapat menerima informasi yang berguna bagi usaha terutama informasi persediaan.

B. Perhitungan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang juga berguna bagi usaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya. Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu

dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan pengusaha toko pakaian akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa, pengusaha toko telah melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya.

Hasil wawancara dari responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk melakukan perhitungan mereka menghitung seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan pengeluaran. Dari informasi diatas diketahui laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana penandingan biaya dan pendapatan yang hasilnya tidak diperhitungkan selama periode terjadinya biaya tersebut. Selain itu masih ada beberapa pengusaha yang belum memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi.

1. Pendapatan

Untuk variabel pendapatan, pengusaha toko pakaian sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pakaian terhadap penjualan wajib melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan perusahaan.

Dari informasi diatas diketahui pengusaha toko pakaian dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memnuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

C. Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dimana pada umumnya pengusaha toko pakaian membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara membutuhkan sistem pembukuan karena mereka mengetahui manfaat pentingnya pembukuan didalam menjalankan usaha. Ini berarti sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar tetapi juga dibutuhkan oleh perusahaan kecil. Namun karena terkendala oleh ilmu yang kurang, sehingga pengusaha toko pakaian belum bisa menerapkan sistem pembukuan terhadap usahanya.

D. Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep kesatuan usaha

Konsep keatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha toko pakaian yang belum melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga

2. Dasar pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah deiterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian pengusaha toko pakaian melakukan pencatatan dan menggunakan dasar pencatatan kas dan dasar pencatatan akrual. Selain itu sistem pencatatannya masih dilakukan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindah bukuan ke buku besar.

3. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha diharapkan akan terus breoperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis, semua pengusaha toko pakaian menerapkan konsep kesinambungan. Terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus.

4. Konsep periode waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang dipakai pengusaha toko pakaian adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan dan akrual basis yang mengakui atau mencatat pada saat kejadian.
2. Perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian tidak memasukkan biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan toko, biaya sewa toko.
3. Pengusaha toko pakaian belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.
4. Pengusaha toko pakaian secara keseluruhan sudah melakukan konsep kesinambungan, terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus dan mendapatkan laba.

DAFTAR LITERATUR

- Adi , M. Kwartono, 2017, Analisis Usaha Kecil Dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2013, Intermediate Accounting, Edisi Revisi, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Belkaoui, Sofyan Syafri, 2016, Financial Accounting Standart Board, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2016, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S Dan Michael F Van. Brode, 2010, Teori Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2019, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Slemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2019, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Revisi, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2017, Intermediate Accounting, Jilid 1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.
- Maria , Evi, 2017, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Niswonger , C. Rollin, Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E.Fess, 2013, Prinsip- Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Raharjo, Budi, 2012, Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M.Haji, 2019, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Smith, M. Jay And Fred Skousen, 2012, Akuntansi Intermediate Volume Konprehensif, Edisi Ke-9, Jilid I, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, S. R, 2012, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Buku I, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Stice, Earl K, Stice, James D Dan Skauosen, Fred K, 2014, Intermediate Accounting, Edisi Kelima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tara, Azwir Daini, 2011, Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat, Penerbit Nuansa Madani, Jakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2012, Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Philip E. Fess, 2018, Pengantar Akuntansi, Buku satu-Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.
- Weygant, Jerry J, Donald E. Keiso Dan Paul D. Kimmel, 2017, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi, 2016, Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.